

Pengaruh Firm Performance Terhadap Intellectual Capital Disclosure

Sukiantono Tang¹

Angeline²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam, Indonesia

*Correspondences : sukiantono.tang@uib.edu

ABSTRAK

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang terdiri dari sumber daya manusia (*human capital*), organisasi perusahaan (*structural capital*), dan nilai relasional (*relation capital*) yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Tujuan riset ialah mendapatkan fakta empiris tentang pengaruh *firm size*, *minority share*, *liquidity*, *profitability*, *leverage*, *asset turnover*, dan *market to book value* terhadap *intellectual capital disclosure*. Riset dilakukan pada perusahaan yang tertera di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Hasil sampel yang telah dipilih berisi 1.827 data amatan. Tata cara analisa informasi yang dipakai ialah memakai analisa regresi linier. Hasil riset membuktikan jika *firm size* berpengaruh secara positif pada *intellectual capital disclosure*. *Minority share*, *liquidity*, *profitability*, *leverage*, *asset turnover*, dan *market to book value* tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*.

Kata Kunci: *Intellectual Capital Disclosure; Firm Performance*.

The Influence of Firm Performance on Intellectual Capital Disclosure

ABSTRACT

Intellectual capital is an intangible asset consisting of *human resources* (*human capital*), *corporate organization* (*structural capital*), and *relational value* (*relational capital*) that can increase the value of a company. The research objective is to obtain empirical facts about the effect of *firm size*, *minority share*, *liquidity*, *profitability*, *leverage*, *asset turnover*, and *market to book value* on *intellectual capital disclosure*. The research was conducted on companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The selected sample results contained 1,827 observational data. The information analysis procedure used is linear regression analysis. The results of the research prove that *firm size* has a positive effect on *intellectual capital disclosure*. *Minority share*, *liquidity*, *profitability*, *leverage*, *asset turnover*, and *market to book value* do not affect *intellectual capital disclosure*.

Keywords: *Intellectual Capital Disclosure; Firm Performance*.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 7
Denpasar, 26 Juli 2022
Hal. 1828-1841

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i07.p12

PENGUTIPAN:

Tang, S., & Angeline. (2022).
Pengaruh Firm Performance
Terhadap Intellectual Capital
Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*,
32(7), 1828-1841

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
12 Juni 2022
Artikel Diterima:
25 Juli 2022

PENDAHULUAN

Di era digital ini, persaingan tidak hanya berpatokan pada suatu aset yang berwujud saja, namun dapat juga didukung oleh aset yang memiliki sifat tidak berwujud. Keberadaan aset tidak berwujud akan meningkatkan pemanfaatan aset berwujud, sehingga dapat meningkatkan nilai dari kinerja suatu perusahaan. Aset tidak berwujud yang telah distandarisasi, diimplementasikan, dan dikembangkan untuk menciptakan kekayaan disebut dengan modal intelektual (Novrian *et al.*, 2020). Informasi tentang modal intelektual perusahaan dapat membantu pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, sehingga pengungkapan modal intelektual harus dilakukan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan dalam bisnis yang ketat persaingan industri (Rossi *et al.*, 2018).

Dengan adanya dukungan dari pemangku kepentingan, perusahaan dapat memperoleh suatu kinerja yang baik. Dengan demikian, pemangku kepentingan memerlukan beberapa informasi perusahaan untuk membuat keputusan investasi dan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Pengungkapan perusahaan modal intelektual dapat menjadi sinyal yang baik untuk kinerja perusahaan dan membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan. (Fauziah & Murharsito, 2021) menyatakan bahwa modal intelektual perusahaan terdiri dari struktur, sumber daya manusia, kekayaan intelektual, rutinitas organisasi, dan hubungan antara perusahaan dan konsumen, penyedia, grosir dan mitra bisnis. Dengan demikian, perusahaan perlu mengungkapkan item modal intelektual ini untuk memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan serta meningkatkan kinerja perusahaan (Fauziah & Murharsito, 2021).

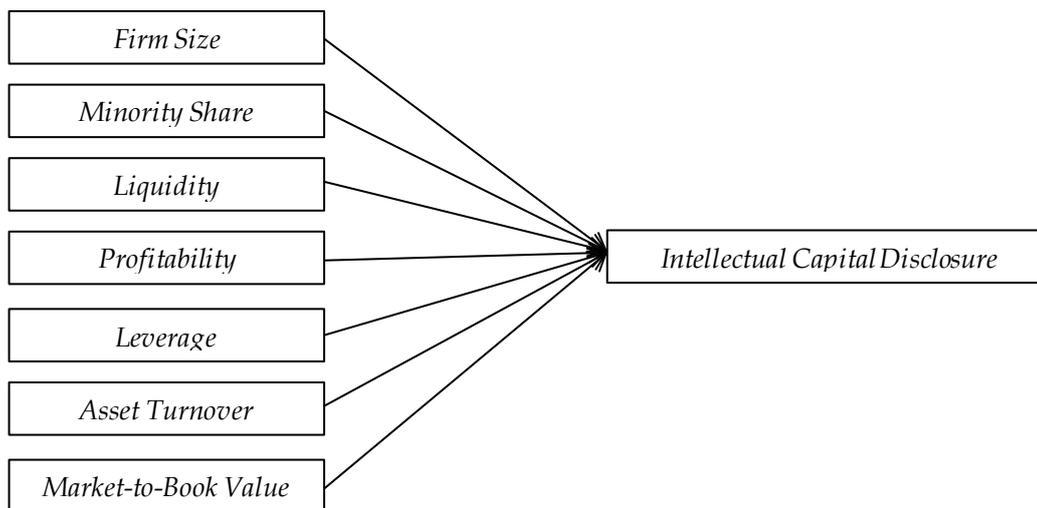
Setelah munculnya PSAK Nomor19 tahun 2009 tentang aset tidak berwujud (*intangible assets*), *Intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia (Wicaksono *et al.*, 2020). Berdasarkan PSAK Nomor19, *ntangible assets* diidentifikasi sebagai aset yang kepemilikannya bertujuan untuk menghasilkan barang jasa yang tidak memiliki wujud fisik untuk tujuan administratif (Wicaksono *et al.*, 2020). *Intellectual capital* di Indonesia telah mendapatkan perhatian setelah adanya PSAK Nomor19. Dalam PSAK Nomor19, *intangible assets* dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni: Pertama, manfaat *intangible assets* yang dibatasi ketentuan tertentu, contohnya hak sewa, hak paten, hak cipta dan lainnya; Kedua, *intangible assets* yang tidak dapat dipastikan masa berlakunya, contohnya *goodwill*, *merk* *gadang*, dan lainnya. Berdasarkan defenisi ini, dapat dimaknakan bahwa *intellectual capital* didefinisikan sebagai cara untuk melaporkan sifat nilai tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang berisi informasi yang berharga bagi para pemangku kepentingan. Namun, implementasi dari *intellectual capital* itu sendiri masih relatif sedikit meski *intellectual capital* telah disinggung dalam PSAK Nomor19. Hal ini dikarenakan tidak adanya standar akuntansi yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* dalam *annual report*nya. Selain itu, tidak adanya standar akuntansi yang menjelaskan unsur-unsur yang harus diukur dan diungkapkan dalam *intellectual capital*. (Dewayanto *et al.*, 2020). Dengan demikian, *intellectual capital disclosure* masih bersifat tidak wajib ataupun sukarela.

Intellectual capital disclosure merupakan salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi sebagai salah satu instrumen untuk

menentukan nilai perusahaan (Mardini & Lahyani, 2020). Nicolo *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* ini memiliki 3 komponen utama, yakni *Human capital*: Kemampuan yang dimiliki oleh pegawai yang dapat dikontribusikan untuk terciptanya nilai tambah suatu perusahaan; *Structure capital*: Kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses perusahaan dalam memenuhi upaya karyawan untuk menghasilkan bisnis secara keseluruhan; *Relation capital*: Kemampuan perusahaan untuk berinteraksi dengan pihak luar, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Alasan yang mendasari perusahaan untuk memberikan *Intellectual Capital Disclosure* ke dalam *annual report* ialah: (1) Untuk membantu organisasi dalam merumuskan strategi; (2) Menilai pengambilan keputusan strategi; (3) Untuk membuat pengambilan keputusan terkait dengan diversifikasi dan ekspansi; (4) Sebagai dasar pemberian ganti rugi, (5) Untuk mengomunikasikan pengukuran ke *stakeholders* (Fauziah & Murharsito, 2021).

Secara praktik, *intellectual capital disclosure* sangat menarik untuk dapat dipertimbangkan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Alasan pertama adalah pemerintah terus berupaya untuk melakukan inovasi kebijakan dalam rangka mendorong tercapainya target investasi sejak tahun 2003 (D. Wicaksono *et al.*, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan ialah adanya program pemerintah yang memberikan insentif pajak kepada perusahaan-perusahaan yang melakukan pengembangan dan penelitian di Indonesia. Alasan kedua adalah adanya survey global *Price Waterhouse-Coopers* (Wicaksono *et al.*, 2020). Menurut hasil survei, informasi tentang *intellectual capital* termasuk dalam 10 besar informasi terpenting yang dibutuhkan oleh para pengguna informasi seperti *stakeholders*. *Intellectual Capital Disclosure* yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan. Karakteristik yang berbeda dalam suatu perusahaan berarti bahwa relevansi dan urgensi *Intellectual Capital Disclosure* tidak sama untuk semua perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, salah satunya ialah kinerja perusahaan yang terdiri dari *firm size* (Nurdin *et al.*, 2019); (Tausch, 2014), *minority share* (Hatane *et al.*, 2021), *liquidity* (Mardini & Lahyani, 2020), *profitability* (Astuti *et al.*, 2020); (Novrian *et al.*, 2020), *leverage* (Naimah & Mukti, 2019); (Nicolò *et al.*, 2021), *asset turnover* (Chowdhury *et al.*, 2019), dan *market to book value* (Delvia & Alexander, 2019).

Berdasarkan uraian masalah di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*, maka dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut “Apakah Kinerja Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual?”



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

Firm size adalah identifikasi dari besar kecilnya industri bersumber pada pengukuran aset perusahaan. Makin tinggi angka atas suatu aset yang dimiliki perusahaan, maka makin besarlah angka ekuitas yang dilakukan investasi (Fauziah & Murharsito, 2021). Utami & Agustin (2020) mengemukakan ukuran perusahaan memberi pengaruh positif pada ICD. Ini dikarenakan perusahaan besar cenderung inovatif dalam terdapat di area pelaporan *Intellectual Capital* yang dibantu ukuran serta kualitas sumber daya keuangannya (Utami & Agustin 2020). Studi yang dilakukan oleh (Novrian *et al.*, 2020); (Naimah & Mukti, 2019); (Alfraih, 2018a); dan (Nicolò *et al.*, 2021) juga mengungkapkan pernyataan yang sama.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tausch, 2014). Hasil dari pengkajian mengungkapkan bahwa *firm size* tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Tausch, (2014) menyatakan nilai aset yang semakin tinggi tidak membuat nilai modal intelektual yang semakin tinggi pula.

H₁: *Firm Size* berpengaruh Positif pada *Intellectual Capital Disclosure*.

Hatane *et al.*, (2021) menyatakan bahwa ketertarikan dari pemegang saham minoritas harus dipenuhi dengan memberikan informasi yang akurat mengenai nilai perusahaan pengungkapan modal intelektual, sehingga pihak minoritas ini dapat terhindar dari penipuan pemegang saham mayoritas. Jika terdapat perbedaan informasi yang diterima antara mayoritas dan minoritas, pihak dengan informasi yang lebih sedikit akan mengharapkan pengembalian yang lebih besar dan meningkatkan biaya modal.

H₂: *Minority Share* berpengaruh Positif pada *Intellectual Capital Disclosure*.

Likuiditas dalam *Intellectual Capital Disclosure* adalah suatu kinerja dari perusahaan yang berguna untuk melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Jika sebuah perusahaan dapat melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, perusahaan akan dianggap mampu bertahan di masa depan dan akan meningkatkan kepercayaan dari perusahaan manajemen dan lebih luas pada pengungkapan modal intelektual, sehingga likuiditas memberikan pengaruh terhadap ICD (Delvia & Alexander, 2019).

Bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, (Mardini & Lahyani, 2020) menyatakan bahwa *liquidity* tidak memberi pengaruh pada *intellectual capital disclosure* karena perusahaan tetap akan mengungkapkan *intellectual capital* dalam *annual report* untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan meskipun likuiditas tinggi ataupun rendah.

H₃: *Liquidity* berpengaruh Positif pada *Intellectual Capital Disclosure*

Di konteks modal intelektual, profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan selaku kinerja beragam kegiatan bisnis perusahaan ketika mengelola aset berwujud dan tidak berwujud untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki inovasi, ide, gagasan, dan dapat berjalan tepat waktu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang cenderung diungkapkan rinci oleh bisnis, umumnya disokong oleh pengungkapan informasi secara sukarela misalnya modal intelektual yang harapannya bisa menaikkan reputasi perusahaan. *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk menentukan profitabilitas perusahaan (Utami & Agustin, 2020); (Sugandi & Handojo, 2019). Perusahaan yang sangat menguntungkan cenderung lebih banyak untuk memberikan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang lebih rendah profitnya. Pengungkapan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Oleh karena itu, profitabilitas berpengaruh positif terhadap ICD (Naimah & Mukti, 2019).

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naimah & Mukti, 2019) menyatakan bahwa *profitability* tidak memberi pengaruh pada *intellectual capital disclosure*. Hasil tersebut juga dinyatakan dalam penelitian sebelumnya oleh (Nicolò *et al.*, 2020).

H₄: *Profitability* berpengaruh Positif pada *Intellectual Capital Disclosure*.

Leverage tercermin melalui *debt to equity ratio* yang menggambarkan keahlian perusahaan guna mencukupi kewajibannya melalui ekuitas. Teori keagenan yakni salah satu teori yang memberi penjelasan terkait hubungan *leverage* dan *Intellectual Capital Disclosure* dalam *annual report*. Tingkat *leverage* tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus melaksanakan pengungkapan data yang lebih banyak guna mengurangi biaya agensi sebagai hasil rasio utang yang besar (Naimah & Mukti, 2019). Hubungan yang positif antara modal intelektual dengan tingkat *leverage* ini dijabarkan memakai teori keagenan dimana biaya agensi ini bakal muncul karena adanya konflik kepentingan ekuitas serta utang investor. Perusahaan bisa mengadakan pengungkapan yang makin luas terkait modal intelektual guna meminimalisir biaya agensi, pemantauan serta asimetri informasi. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin luas pula perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya (Author & Purwanto, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nicolò *et al.*, 2020) menyatakan hal yang sebaliknya. Hasil dari pengkajian mengungkapkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Hasil tersebut juga dinyatakan dalam penelitian sebelumnya oleh (Naimah & Mukti, 2019).

H₅: *Leverage* berpengaruh Positif pada *Intellectual Capital Disclosure*.

Chowdhury *et al.*, (2019) mengatakan jika kinerja keuangan terus mendominasi sebagai indikator utama kinerja perusahaan kinerja bisnis yang mencerminkan pencapaian tujuan keuangannya. Oleh karena itu, *asset turnover*

memiliki fungsi penting dalam mencapai tujuan keuangan. Hubungan antara ICD dan perputaran aset dipakai guna mengukur keahlian industri dalam menciptakan pemasukan dari asetnya. Pengukuran *asset turnover* dapat menentukan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Karena perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya, mereka bisa menciptakan produk yang berjaya dalam rivalitas serta mengharapkan peningkatan penjualan (Puspitasari & Srimindarti, 2013).

H₆: *Asset Turnover* berpengaruh Positif pada *Intellectual Capital Disclosure*.

Chowdhury *et al.*, (2019) mengatakan jika *market to book value* mewakili seberapa jauh angka pasar industri melebihi nilai bukunya yang tertera dalam informasi finansial perusahaan. Perbedaan antara pasar nilai dan nilai buku perusahaan dapat menjadi ditafsirkan oleh pemegang saham sebagai potensi terkait manfaat yang akan diperoleh di masa depan. Ketika perusahaan mengalami peluang pertumbuhan besar, perusahaan akan membuat pengungkapan yang lebih luas ke pasar apakah informasi keuangan atau non-keuangan (Delvia & Alexander, 2019).

H₇: *Market to Book Value* berpengaruh Positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 dengan mengumpulkan data dari *annual report* perusahaan. Kriteria yang menjadi dasar pemilihan sampel ialah (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI pada dari tahun 2017 sampai dengan 2021; (2) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* selama periode 2017 hingga 2021; (3) Dalam *annual report* terdapat data yang dibutuhkan guna membagi variabel riset. Variabel independen dalam riset ini merupakan *firm size*, *minority share*, *liquidity*, *profitability*, *leverage*, *asset turnover*, dan *market-to-book value*. Variabel dependen dalam riset ini merupakan *Intellectual Capital Disclosure*.

Tabel 1. Item Pengungkapan Modal Intelektual

Kategori	Item	Pengungkapan
<i>Human Capital</i>	1	Jumlah Pegawai
	2	Pendidikan Pegawai
	3	Pelatihan Pegawai
	4	Kompetensi Pegawai
<i>Structural Capital</i>	5	Visi dan Misi
	6	Kode Etik
	7	<i>Corporate Governance</i>
	8	Hak Paten
<i>Relation Capital</i>	9	Penghargaan
	10	Sertifikasi
	11	Strategi Pemasaran
	12	Pangsa Pasar

Sumber: Ilhamdi & Arianti, (2019)

Intellectual Capital Disclosure dalam riset ini diukur dengan cara \sum di (*disclosure index*) dibagi dengan 12 (total *item* pengungkapan pada Tabel 1). Tata cara ini dicoba dengan metode membaca *annual report* perusahaan sampel guna mengetahui sejauh besar *intellectual capital* diungkapkan oleh perusahaan. Apabila industri melaksanakan pengungkapan item serupa dengan yang ditetapkan,

sehingga akan diberi angka 1, sebaliknya bila item yang ditetapkan tidak disampaikan, sehingga akan diberi angka 0 (Utami & Agustin, 2020).

$$ICD = \frac{\sum di}{M} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

$\sum di$: *disclosure index*, 1 bila sesuatu disampaikan dalam informasi tahunan, 0 bila sesuatu tidak disampaikan dalam informasi tahunana

M : jumlah item yang diukur (12)

Yopie & Desiani, (2021) menyatakan bahwa pengukuran untuk *firm size* (ukuran perusahaan) adalah jumlah nilai aset perusahaan yang ditunjukkan dengan logaritma dari total aset.

$$Size = \text{Log of Total Assets} \dots\dots\dots(2)$$

Hatane *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pemegang saham minoritas diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham minoritas. Data diambil dari laporan tahunan.

$$\text{Minority share} = \% \text{ of minority share ownership} \dots\dots\dots(3)$$

Delvia & Alexander, (2019) melaporkan jika likuiditas merupakan keahlian industri guna memenuhi peranan waktu ringkasnya. Ukuran dari variabel ini adalah sebagai berikut.

$$Liquidity = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(4)$$

Astuti *et al.*, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari semua aktivitas perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan cara berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah aktiva perusahaan}} \dots\dots\dots(5)$$

$$ROE = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah ekuitas perusahaan}} \dots\dots\dots(6)$$

Alfraih, (2018) menyatakan bahwa *leverage* dihitung dengan cara rasio total utang terhadap total ekuitas pemegang saham. Data tersebut dapat ditemukan pada *annual report*.

$$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(7)$$

Chowdhury *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *aset turnover* sebagai indikator produktivitas, diukur dengan membagi pendapatan dengan total rata-rata aset. Rasio yang mewakili perputaran aset diukur dalam volume penjualan.

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Average Assets}} \dots\dots\dots(8)$$

Chowdhury *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *market to book value* diukur sebagai rasio kapitalisasi pasar selama 365 hari dibagi dengan nilai ekuitas perusahaan.

$$\text{Market to Book Value} = \frac{\text{Market Capitalisation of 365 days}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(9)$$

Analisa regresi linear berganda berperan untuk mengevaluasi pengaruh variabel idependen dengan cara bersama- sama (simultan) kepada variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda menjadi berikut.

$$ICD = \alpha + \beta_1 FZ + \beta_2 Min + \beta_3 Liq + \beta_4 ROE + \beta_5 ROA + \beta_6 Lev + \beta_7 ATO + \beta_8 MBV + \varepsilon \dots (1)$$

Keterangan:

ICD = *Intellectual Capital Disclosure* (Variabel Dependen)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

FZ = *Firm Size*

Min = *Minority SHare*

Liq = *Liquidity*

ROE = *Return on Equity*

ROA = *Return on Asset*

ATO = *Asset Turnover*

MBV = *Market-to-book Value*

ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini dilaksanakan pada 412 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan tahun amatan 5 tahun yaitu 2017 hingga 2021. Setelah itu, terdapat 223 data *outlier* yang harus dieliminasi, maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 1.827 sampel. Hasil penentuan sampel riset disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Sampel Penelitian

No	Deskripsi	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI	761 perusahaan
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	349 perusahaan
3	Perusahaan yang memenuhi kriteria	412 perusahaan
4	Data penelitian selama 5 tahun	2060 data
5	Jumlah data <i>outlier</i>	233 data
6	Jumlah sampel data yang diuji	1827 data

Sumber: Data Penelitian, 2022

Statistik deskriptif bertujuan guna membagikan data perihal karakter variabel riset yang berkaitan dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
ICD	1827	0,416	0,916	0,721	0,099
FZ	1827	22,836	35,084	29,087	1,815
MIN	1827	0,000	0,498	0,096	0,118
LIQ	1827	0,011	374,260	4,161	16,167
ROE	1827	-41,651	136,022	0,090	3,367
ROA	1827	-4,798	2,071	0,017	0,234
LEV	1827	-753,541	149,869	1,520	18,724
ATO	1827	-0,184	11,250	0,784	1,009
MBV	1827	-96,170	82,444	2,293	6,099

Sumber: Data Penelitian, 2022

Bersumber pada Tabel 3, semakin dekat nilai ICD dengan angka 1,00, maka tingkat pengungkapan modal intelektual semakin tinggi. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum yang diperoleh, pengungkapan modal intelektual pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,416 hingga 0,916. Nilai standar deviasi untuk variabel ICD dan FZ memiliki nilai lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*), sehingga menunjukkan sebaran data bersifat homogen. Sedangkan untuk

variabel lainnya yakni MIN, LIQ, ROE, ROA, LEV, ATO, dan MBV memiliki nilai standar deviasi > *mean*, sehingga sebaran data bersifat heterogen.

Penelitian ini memakai uji *chow* guna memilih model paling baik antara *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect Model*. Penentuan pemilihan model itu tergantung nilai probabilitas hasil uji *chow*. Apabila nilai probabilitas > 0,05, model paling baik yang dipakai yakni model *Pooled Least Square*. Apabila nilai probabilitas < 0,05, model terbaik yang dipakai yakni model *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. Uji Chow

Effect Test	Prob.	Result
Cross-section F	0,000	FEM (Fixed Effect Model)
Cross-section Chi-square	0,000	

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 4 yakni hasil uji *chow* pada variabel di penelitian ini. Hasil uji *chow* ini membuktikan wajib diadakan uji *hausman* guna memutuskan pilihan antara *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik sebab *Polled Least Square* bukanlah model paling baik.

Uji *Hausman* diadakan guna memilih model paling baik antar *Fixed Effect Model* serta *Random Effect Model*. Penentuan pemilihan model itu bergantung nilai probabilitas dari hasil uji *hausman*. Jika nilai probabilitas > 0,05, sehingga model terbaik yang dipakai yakni model *Random Effect Model*. Apabila nilai probabilitas < 0,05, model paling baik yang dipakai yakni model *Fixed Effect Model*.

Tabel 5. Uji Hausmen

Test Summary	Prob.	Result
Cross-section random	0,000	FEM (Fixed Effect Model)

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada Tabel 5, yakni hasil uji *hausman* pada variabel di penelitian ini. Hasil uji *hausman* ini membuktikan model terbaik untuk penelitian ini yakni model *Fixed Effect Model* dikarenakan angka probabilitas berada di bawah 0,05.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear

Variabel	Coefficient	Prob.
C	0,384	0,000
FZ	0,011	0,000
MIN	-0,028	0,063
LIQ	0,000	0,966
ROE	0,000	0,979
ROA	-0,002	0,445
LEV	0,000	0,837
ATO	-0,000	0,564
MBV	-0,000	0,484
R-squared		0,971
Adjusted R-squared		0,964
F-statistic		128,651
Prob(F-statistic)		0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 6 menunjukkan hasil regresi linear berganda yang dapat disusun menjadi persamaan regresi sebagai berikut.

$$ICD = 0,384 + 0,011 FZ - 0,028 Min + 0,000 Liq + 0,000 ROE - 0,002 ROA + 0,000 Lev - 0,000 ATO - 0,000 MBV + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 6, nilai dari Prob (*F-statistic*) menunjukkan nilai 0.000 dimana < 0.05, sehingga menandakan variabel independen yang digunakan memberi pengaruh signifikan pada variabel dependen bersamaan. Nilai dari

Adjusted R-squared menunjukkan nilai 0.964 atau 96,4% yang menandakan bahwa variabel independen pada penelitian bisa menguraikan variabel independen sejumlah 96,4% dan sisanya diuraikan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian sebesar 3,6%.

Berdasarkan Tabel 6, nilai probabilitas untuk variabel *firm size* yakni sejumlah 0,000 serta nilai koefisien adalah sejumlah 0,011 yang menunjukkan pengaruhnya bersifat positif. Hal ini berarti variabel *firm size* memberi pengaruh positif pada Intellectual Capital Disclosure. Oleh sebab itu, hipotesis pertama diterima. Makin tinggi nilai *firm size* makin tinggi pula pengungkapan modal intelektual. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang lebih besar akan memiliki lebih banyak sumber daya dan kegiatan yang akan diungkapkan. Pemangku kepentingan akan lebih memperhatikan dan pengawasan ke perusahaan yang lebih besar yang mengakibatkan perusahaan mempublikasikan lebih banyak informasi mengenai legitimasinya. Perusahaan juga akan berusaha memenuhi kepentingan stakeholders melalui informasi yang diberikan (Naimah & Mukti, 2019); (Hatane *et al.*, 2021). Penelitian ini dapat didukung pada hasil penelitian (Vitolla *et al.*, 2020) dan (Ilhamdi & Arianti, 2019) yang membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif pada *intellectual capital disclosure*.

Diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel saham minoritas adalah sebesar 0,063 dan nilai koefisien adalah sebesar -0,282. Jadi, tidak terdapat pengaruh antara saham minoritas dengan pengungkapan modal intelektual. Artinya, semakin tinggi nilai *minority share* tidak membuat nilai pengungkapan modal intelektual semakin besar. Oleh sebab itu, hipotesis kedua ditolak. Hatane *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa pemegang saham minoritas tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Hal ini juga didukung dengan bukti data empiris perusahaan dimana perusahaan SMR Utama Tbk dan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. memiliki nilai ICD yang sama yakni 0,5, namun kedua perusahaan tersebut memiliki perbedaan persentase saham minoritas yang cukup signifikan yakni 0,01% dan 49,9%. Oleh sebab itu, nilai saham minoritas tidak bergantung pada pengungkapan modal intelektual.

Dapat diketahui bahwa angka probabilitas untuk variabel *liquidity* adalah senilai 0,966 dan nilai koefisien adalah senilai 0,000 yang menunjukkan bahwa *liquidity* tidak memberi pengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga dapat ditolak. Penelitian ini dapat didukung pada suatu hasil pada suatu penelitian (Mardini & Lahyani, 2020) yang dapat dibuktikan bahwa *liquidity* tidak memberi pengaruh pada *intellectual capital disclosure*. Hal ini dapat dibuktikan dengan data empiris perusahaan dimana perusahaan Provident Agro Tbk dan Bakrie Telecom Tbk memiliki nilai ICD yang sama yakni 0,67, namun memiliki *liquidity* yang berbeda secara signifikan yakni 0,00 oleh Bakrie Telecom Tbk dan 146,69 oleh Provident Agro Tbk. Oleh sebab itu, tinggi rendahnya nilai *liquidity* tidak berpengaruh terhadap nilai *intellectual capital disclosure*.

Diketahui nilai probabilitas untuk ROE adalah sejumlah 0,975 serta nilai koefisien adalah sejumlah 0,000 yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Nilai probabilitas untuk ROA adalah sejumlah 0,445 serta nilai koefisien yakni sejumlah -0,002 yang menunjukkan ROA tidak berpengaruh dengan pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan hasil uji hipotesis ROE dan ROA, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, *profitability* tidak memberi pengaruh pengungkapan modal intelektual. Tingkat *profitability* perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitability* rendah juga akan mengungkapkan *intellectual capital* karena *stakeholder* tetap memiliki hak untuk menerima informasi, termasuk *intellectual capital disclosure* (Utami & Agustin, 2020). Oleh sebab itu, hipotesis keempat ditolak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Raimo *et al.*, 2020) dan (Nicolò *et al.*, 2021) yang membuktikan *profitability* tidak berpengaruh pada *intellectual capital disclosure*.

Nilai probabilitas untuk variabel *leverage* yakni sejumlah 0,837 serta nilai koefisien adalah sejumlah 0,000 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *leverage* dan pengungkapan modal intelektual. Artinya semakin tinggi *leverage* tidak berarti juga semakin berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis kelima ditolak. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah akan mengungkapkan *intellectual capital* karena *stakeholder* tetap memiliki hak untuk menerima informasi, termasuk *intellectual capital disclosure* (Utami & Agustin, 2020). Hal ini dapat dibuktikan dengan data empiris perusahaan dimana perusahaan PT SLJ Global Tbk memiliki nilai *leverage* sebesar 94,10 sedangkan perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk memiliki nilai *leverage* sebesar -753,54. Kedua perusahaan tersebut memiliki nilai ICD yang sama yakni 0,75. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai *leverage* tidak membuat pengungkapan modal intelektual semakin besar, begitupun sebaliknya (Novrian *et al.*, 2020). Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Alfraih, 2017) dan (Sugandi & Handojo, 2019) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Dapat dilihat bahwa angka yang terdapat pada probabilitas untuk variabel ATO adalah senilai 0,564 serta angka koefisien adalah sebesar -0,000 yang membuktikan bahwa ATO tidak memberi pengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Oleh sebab itu, hipotesis keenam ditolak. Semakin tinggi nilai *asset turnover* tidak membuat nilai pengungkapan modal intelektual semakin besar. Diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel MBV adalah sebesar 0,484 dan nilai koefisien adalah sebesar -0,000 yang membuktikan bahwa ATO tidak memberi pengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Oleh sebab itu, hipotesis ketujuh ditolak. Semakin tinggi nilai *market to book value* tidak membuat nilai pengungkapan modal intelektual semakin besar.

SIMPULAN

Hasil pengujian membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *intellectual capital disclosure* yang artinya semakin tinggi nilai *firm size* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai dari *intellectual capital disclosure*. Sedangkan, variabel lainnya yakni *minority share*, *liquidity*, *profitability*, *leverage*, *asset turnover*, dan *market to book value* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, sehingga adanya kenaikan maupun penurunan dari variabel tersebut tidak menjamin nilai dari *intellectual capital disclosure*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyaknya data yang tidak lengkap dikarenakan terdapat perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan tahun 2021 serta rentang waktu yang diteliti yakni 5 tahun. Dengan demikian, peneliti dapat memberi saran kepada penelitian selanjutnya supaya menambah sampel data serta mengambil periode waktu yang lebih panjang. Disamping itu, penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain selain *firm performance* untuk melihat pengaruhnya terhadap pengungkapan modal intelektual.

REFERENSI

- Alfraih, M. M. (2017). The value relevance of intellectual capital disclosure: empirical evidence from Kuwait. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 25(1), 22–38. <https://doi.org/10.1108/JFRC-06-2016-0053>
- Alfraih, M. M. (2018a). The role of corporate governance in intellectual capital disclosure. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(1), 101–121. <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2017-0026>
- Alfraih, M. M. (2018b). What drives intellectual capital reporting? Evidence from Kuwait. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(3), 571–589. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2016-0132>
- Astuti, R. N., Fachrurrozie, F., Amal, M. I., & Zahra, S. F. (2020). Does audit committee quality mediate determinants of intellectual capital disclosure? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 199–208. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.199>
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., & Azim, M. I. (2019). Intellectual capital efficiency and organisational performance: In the context of the pharmaceutical industry in Bangladesh. *Journal of Intellectual Capital*, 20(6), 784–806. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2018-0171>
- Dewayanto, T., Honggowati, S., & Wahyu, S. (2020). Effect of Business Models on Intellectual Capital Disclosure: Empirical Studies in Indonesian Manufacturing Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change.*, 13(10), 1712–1725.
- Fauziah, F. E., & Murharsito, M. (2021). Firm Size As Determinants of Intellectual Capital Disclosure. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 36(2), 136. <https://doi.org/10.24856/mem.v36i2.1820>
- Hatane, S. E., Tarigan, J., Kuanda, E. S., & Cornelius, E. (2021). The contributing factors of intellectual capital disclosures in agriculture and mining sectors of Indonesia and Thailand. *Accounting Research Journal*. <https://doi.org/10.1108/ARJ-02-2020-0022>

- Ilhamdi, I., & Arianti, N. E. S. (2019). Board Diversity, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Disclosure Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(2), 139–157. <https://doi.org/10.35836/jakis.v5i2.19>
- Manes Rossi, F., Nicolò, G., & Tartaglia Polcini, P. (2018). New trends in intellectual capital reporting: Exploring online intellectual capital disclosure in Italian universities. *Journal of Intellectual Capital*, 19(4), 814–835. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2017-0119>
- Mardini, G. H., & Lahyani, F. E. (2020). Impact of firm performance and corporate governance mechanisms on intellectual capital disclosures in CEO statements. *Journal of Intellectual Capital*, 2017. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2020-0053>
- Naimah, Z., & Mukti, N. A. (2019). The influence of audit committee's and company's characteristic on intellectual capital disclosure. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0036>
- Nicolo', G., Manes-Rossi, F., Christiaens, J., & Aversano, N. (2020). Accountability through intellectual capital disclosure in Italian Universities. In *Journal of Management and Governance* (Vol. 24, Issue 4). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10997-019-09497-7>
- Nicolò, G., Aversano, N., Sannino, G., & Tartaglia Polcini, P. (2021). ICD corporate communication and its determinants: evidence from Italian listed companies' websites. *Meditari Accountancy Research*, 29(5), 1209–1232. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2020-0834>
- Novrian, R., Arfan, M., & Djalil, M. A. (2020). The Influence of Firm Size , Age , And Profitability on Intellectual Capital Disclosure of Indonesian Banking Industry The Influence of Firm Size on Intellectual Capital. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Mnagement*, 4464(4), 330–335. <https://doi.org/10.36349/EASJEBM.2020.v03i04.047>
- Nurdin, nurul nisah, Hady, H., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Seminar Nasional Pakar*, 1–7.
- Raimo, N., Ricciardelli, A., Rubino, M., & Vitolla, F. (2020). Factors affecting human capital disclosure in an integrated reporting perspective. *Measuring Business Excellence*, 24(4), 575–592. <https://doi.org/10.1108/MBE-05-2020-0082>
- Sugandi, H., & Handojo, I. (2019). the Determinants of Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 93–100. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.413>
- Suri Utami, R., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3197–3215. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.277>
- Tausch, H. (2014). Horst Bredekamp, Leibniz und die Revolution der Gartenkunst. Herrenhausen, Versailles und die Philosophie der Blätter. In *Arbitrium* (Vol. 32, Issue 1). <https://doi.org/10.1515/arbi-2013-0082>
- Vitolla, F., Raimo, N., Marrone, A., & Rubino, M. (2020). The role of board of directors in intellectual capital disclosure after the advent of integrated

- reporting. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(5), 2188–2200. <https://doi.org/10.1002/csr.1957>
- Wicaksono, D., Islam, U., & Syafiih, A. (2020). *Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dengan Profitabilitas*. 3(1), 123–138.
- Wicaksono, M. A., Rahardja, Y., & Chernovita, H. P. (2020). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Edm. *JSil (Jurnal Sistem Informasi)*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.30656/jsii.v7i1.2027>
- Yessica Delvia, & Nico Alexander. (2019). the Effect of Size, Firm Age, Growth, Audit Reputation, Ownership and Financial Ratio on Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 69–76. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.410>
- Yopie, S., & Desiani. (2021). Pengaruh Kinerja Perusahaan Keluarga Dengan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Board Characteristic, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Sektor Bisnis Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2227–2241.